

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN  
PENDEKATAN GESTALT DENGAN TEKNIK PROYEKSI DALAM  
PENCEGAHAN *BULLYING* DI KALANGAN SISWA  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

**TESIS**



**Oleh:**

**KIKI ELFI LESTARI  
NIM: 19151046**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam mendapatkan gelar Magister pendidikan**

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

## ABSTRACT

**Kiki Elfi Lestari. 2021. "The Effectiveness of Group Guidance Services Using the Gestalt Approach with Projection Techniques in Preventing Bullying Among Junior High School Students". Thesis. Guidance and Counseling Masters Study Program, Faculty of Education Universitas Negeri Padang.**

Bullying behavior is an act that violates the strength and power that is hurting someone who is weaker verbally, physically, or psychologically so that the victim feels under pressure and tends to be helpless. So that efforts are needed to prevent bullying behavior among students. One way that can be done to prevent bullying behavior among students is to provide group guidance services using the Gestalt approach with projection techniques. The aims of this study are (1) to reveal differences in bullying behavior of experimental group students before and after taking group guidance using the Gestalt approach with projection techniques, (2) to reveal differences in bullying behavior of control group students before and after taking group guidance without special treatment, (3) revealed differences in bullying behavior of experimental group students who followed group guidance using the Gestalt approach with projection techniques with the control group without special treatment.

The research method used is quantitative research. This type of research is Quasi Experiment. The sample of this study was 13 students for the experimental group and 13 students for the control group. The sampling used is purposive sampling. Statistical analysis of the data used in this study is nonparametric statistics. The research instrument used a Likert Scale model, the data were analyzed using the Wilcoxon Signed Ranks Test and the Kolmogorov-Smirnov Two Independent Samples with the help of SPSS version 20.

The results showed that (1) there was a significant difference in bullying behavior in the experimental group before and after attending group guidance services using the Gestalt approach with projection techniques, (2) there was a significant difference in bullying behavior in the control group before and after being given group guidance services about bullying behavior without treatment. specifically, (3) there are differences in bullying behavior in the experimental group who are given group guidance services using the Gestalt approach with projection techniques with the control group given group guidance services on bullying behavior without special treatment, this can be seen in the posttest average score of the experimental group dropped higher than the mean posttest score of the control group. Thus, group guidance services use the Gestalt approach with projection techniques that are effective in preventing student bullying behavior.

## ABSTRAK

**Kiki Elfi Lestari. 2021. “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Pendekatan Gestalt dengan Teknik Proyeksi dalam Pencegahan *Bullying* di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.**

Perilaku *bullying* merupakan tindakan yang menyalahi kekuatan dan kekuasaan yang bersifat menyakiti seseorang yang lebih lemah baik secara verbal, fisik, maupun psikis sehingga korban merasa di bawah tekanan dan cenderung tidak berdaya. Sehingga diperlukan upaya untuk mencegah perilaku *bullying* di kalangan siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah perilaku *bullying* di kalangan siswa adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan Gestalt dengan teknik proyeksi. Tujuan penelitian ini yaitu, (1) mengungkapkan perbedaan perilaku *bullying* siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan kelompok menggunakan pendekatan Gestalt dengan teknik proyeksi, (2) mengungkapkan perbedaan perilaku *bullying* siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan kelompok tanpa perlakuan khusus, (3) mengungkapkan perbedaan perilaku *bullying* siswa kelompok eksperimen yang mengikuti bimbingan kelompok menggunakan pendekatan Gestalt dengan teknik proyeksi dengan kelompok kontrol tanpa perlakuan khusus.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experiment*. Sampel penelitian ini sebanyak 13 siswa untuk kelompok eksperimen dan 13 siswa untuk kelompok kontrol. Penarikan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Analisis statistik data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik nonparametrik. Instrumen penelitian yang digunakan model *Skala Likert*, data dianalisis dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Kolmogorov-Smirnov Two Independent Sampels* dengan bantuan SPSS versi 20.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan yang signifikan perilaku *bullying* kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan Gestalt dengan teknik proyeksi, (2) terdapat perbedaan yang signifikan perilaku *bullying* kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok tanpa perlakuan khusus, (3) terdapat perbedaan perilaku *bullying* kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan Gestalt dengan teknik proyeksi dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan bimbingan kelompok tentang perilaku *bullying* tanpa perlakuan khusus, hal ini terlihat pada skor rata-rata *posttest* kelompok eksperimen turun lebih tinggi dari pada skor rata-rata *posttest* kelompok kontrol. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan Gestalt dengan teknik proyeksi efektif dalam pencegahan perilaku *bullying* siswa.

## PERSETUJUAN AKHIR TESIS

---

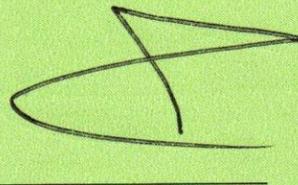
Nama Mahasiswa : Kiki Elfi Lestari  
NIM : 19151046

**Nama**

**Tanda Tangan**

**Tanggal**

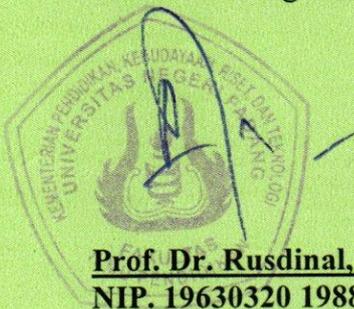
**Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.**  
Pembimbing



05 Januari 2022

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Koordinator Program Pascasarjana  
Bimbingan dan Konseling FIP UNP



**Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.**  
NIP. 19630320 198803 1 002



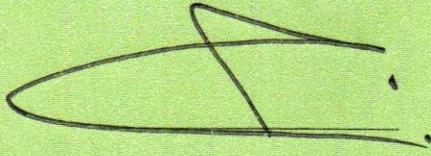
**Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons.**  
NIP. 195511091981032003

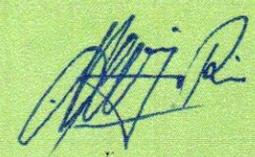
**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

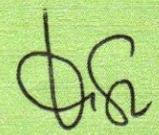
---

---

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<b><u>Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.</u></b> (Ketua)	
----	--	--

2.	<b><u>Prof. Dr. Nevivarni S., M.S., Kons.</u></b> (Anggota)	
----	--	--

3.	<b><u>Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd.</u></b> (Anggota)	
----	---	---

Mahasiswa :

Nama : Kiki Elfi Lestari

NIM : 19151046

Tanggal Ujian : 08 Desember 2021

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa.

1. Karya tulis, dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Pendekatan Gestalt dengan Teknik Proyeksi dalam Pencegahan *Bullying* di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Pertama” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Desember 2021  
Saya yang menyatakan



  
Kiki Elfi Lestari  
NIM. 19151046

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan tesis yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Pendekatan Gestalt dengan Teknik Proyeksi dalam Pencegahan *Bullying* di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Penyelesaian tesis ini banyak mendapatkan bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak, sebagai ungkapan terima kasih dengan rasa hormat peneliti sampaikan kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons., selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan tulus dalam memberikan masukan, saran, arahan dan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
2. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons., selaku Koordinator Prodi S2 BK sekaligus kontributor I dan penimbang instrumen (*judge*) yang telah memberikan masukan, saran, arahan, dan semangat untuk kesempurnaan penulisan tesis ini.
3. Ibu Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd., selaku kontributor II sekaligus penimbang instrumen (*judge*) yang telah memberikan masukan, saran, arahan, dan semangat untuk kesempurnaan penulisan tesis ini.
4. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons., selaku penimbang instrumen (*judge*) yang telah memberikan masukan, saran, arahan, dan semangat untuk kesempurnaan penulisan tesis ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, khususnya Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dalam penyelesaian tesis ini.

6. Pimpinan dan Staf Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan dan kelancaran administrasi penelitian.
7. Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu Guru serta Staf di SMP Hamka II Padang, yang telah memberikan kesempatan, bantuan, dan kerja sama, sehingga data penelitian ini dapat diperoleh.
8. Kedua Orangtua (Ayahanda Mujari dan Ibunda Sri Eni), adek (Ulfariani Auliya), dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan motivasi, semangat secara moril maupun materil untuk penyelesaian penulisan tesis ini.
9. Teman-teman mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, untuk dukungan, semangat, serta masukan yang telah diberikan dalam menyusun tesis ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan dan menyusun tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan pahala dan kemuliaan di sisi-Nya atas segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Peneliti dengan segala kerendahan hati mengharapkan saran dan kritikan demi perbaikan penulisan dimasa yang akan datang. Peneliti sangat berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Desember 2021

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN AKHIR TESIS</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PERPENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah .....	12
D. Perumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Pengembangan .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	15
1. <i>Bullying</i> .....	15
a. Pengertian <i>Bullying</i> .....	15
b. Faktor Penyebab Terjadinya <i>Bullying</i> .....	17
c. Bentuk-bentuk Perilaku <i>Bullying</i> .....	18
d. Dampak Perilaku <i>Bullying</i> .....	20
e. Upaya dalam Pencegahan <i>Bullying</i> .....	22
2. Layanan Bimbingan Kelompok .....	25
a. Pengertian Bimbingan Kelompok .....	25
b. Tujuan Bimbingan Kelompok .....	27
c. Fungsi Bimbingan Kelompok .....	30
d. Asas-asas Bimbingan Kelompok .....	31
e. Unsur-unsur Bimbingan Kelompok .....	32
f. Tahap-tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok .....	36
3. Pendekatan Gestalt .....	37
a. Landasan Filosofis .....	37
b. Konsep Dasar Pendekatan Gestalt .....	38
c. Pandangan Terhadap Manusia .....	42
d. Tujuan Pendekatan Gestalt .....	45
e. Peran dan Fungsi Konselor .....	47
f. Teknik Pendekatan Gestalt .....	48
g. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Gestalt .....	49

4. Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Pendekatan Gestalt dengan Teknik Proyeksi.....	51
B. Penelitian Relevan.....	53
C. Kerangka Konseptual.....	56
D. Hipotesis.....	56
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	58
B. Populasi dan Sampel.....	67
C. Definisi Operasional.....	67
D. Pengembangan Instrumen.....	69
E. Teknik Pengumpulan Data.....	74
F. Analisis Data.....	75
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data Penelitian.....	78
1. Hasil Data <i>Pretest</i> .....	79
2. Hasil Data <i>Posttest</i> .....	83
3. Hasil Data Perilaku Bullying Kelompok Eksperimen.....	87
4. Data Perilaku Bullying Kelompok Kontrol.....	89
5. Perbandingan Perilaku Bullying Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	91
B. Pengujian Hipotesis.....	93
C. Pembahasan.....	99
1. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Perilaku <i>Bullying</i> Siswa pada Kelompok Eksperimen.....	99
2. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Perilaku <i>Bullying</i> Siswa pada Kelompok Kontrol.....	104
3. Perbedaan Perilaku <i>Bullying</i> Peserta Didik Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	108
D. Keterbatasan Penelitian.....	111
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	113
B. Implikasi.....	115
C. Saran.....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	119
<b>LAMPIRAN.....</b>	125

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1	Pelaksanaan Penelitian ..... 61
Tabel 2	Rancangan Materi Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok..... 62
Tabel 3	Prosedur Layanan Bimbingan Kelompok ..... 64
Tabel 4	Kisi-kisi Instrumen Perilaku <i>Bullying</i> di Kalangan Siswa ..... 70
Tabel 5	Pedoman Skoring ..... 70
Tabel 6	Reliabilitas Instrumen ..... 73
Tabel 7	Tingkat Keterandalan Instrumen ..... 74
Tabel 8	Kategorisasi Perilaku <i>Bullying</i> ..... 76
Tabel 9	Gambaran Perilaku <i>Bullying</i> Siswa Keseluruhan..... 79
Tabel 10	Skor <i>Pretest</i> Masing-masing Perilaku <i>Bullying</i> Eksperimen dan Kelompok Kontrol..... 80
Tabel 11	Data <i>Pretest</i> Perilaku <i>Bullying</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol..... 80
Tabel 12	Data <i>Pretest</i> Perilaku <i>Bullying</i> Kelompok Eksperimen Berdasarkan Sub Variabel <i>Bullying</i> Fisik, Verbal, dan Psikologis 81
Tabel 13	Data <i>Pretest</i> Perilaku <i>Bullying</i> Kelompok Kontrol Berdasarkan Sub Variabel <i>Bullying</i> Fisik, Verbal, dan Psikologis ..... 82
Tabel 14	Skor <i>Posttest</i> Masing-masing Perilaku <i>Bullying</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol..... 83
Tabel 15	Data <i>Posttest</i> Perilaku <i>Bullying</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol..... 84
Tabel 16	Data <i>Posttest</i> Perilaku <i>Bullying</i> Kelompok Eksperimen Berdasarkan Sub Variabel <i>Bullying</i> Fisik, Verbal, dan Psikologis 86
Tabel 17	Data <i>Posttest</i> Perilaku <i>Bullying</i> Kelompok Kontrol Berdasarkan Sub Variabel <i>Bullying</i> Fisik, Verbal, dan Psikologis ..... 86
Tabel 18	Perbandingan Perilaku <i>Bullying</i> Kelompok Eksperimen <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> ..... 87
Tabel 19	Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Perilaku <i>Bullying</i> Kelompok Eksperimen..... 88
Tabel 20	Perbandingan Perilaku <i>Bullying</i> Kelompok Kontrol <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> ..... 89
Tabel 21	Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Perilaku <i>Bullying</i> Kelompok Kontrol . 90
Tabel 22	Perbandingan Perilaku <i>Bullying</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> ..... 91
Tabel 23	Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Perilaku <i>Bullying</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol..... 93
Tabel 24	Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Perbedaan Perilaku <i>Bullying</i> pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen..... 94

Tabel 25	Arah Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Perilaku Bullying Kelompok Eksperimen.....	95
Tabel 26	Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> Perilaku Bullying antara <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	96
Tabel 27	Arah Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Perilaku Bullying Kelompok Kontrol.....	97
Tabel 28	Hasil Analisis <i>Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples</i> Perilaku Bullying Kelompok Eksperimen dan Kontrol .....	98

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	54
Gambar 2 Rancangan Penelitian <i>true experiments desain pretest-posttest group design</i> .....	59
Gambar 3 Histogram Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Perilaku <i>Bullying</i> Bimbingan Kelompok Eksperimen.....	88
Gambar 4 Histogram Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Perilaku <i>Bullying</i> Kelompok Kontrol .....	90

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Instrument Uji Coba Tabulasi Data Uji Coba dan Instrumen Penelitian .....	125
Lampiran 2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	128
Lampiran 3 Instrumen Penelitian.....	134
Lampiran 4. Tabulasi Data Keseluruhan, Tabulasi Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol .....	141
Lampiran 5. Uji Hipotesis.....	145
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian.....	148

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini *bullying* terjadi peningkatan secara global. Hasil penelitian menunjukkan satu dari tiga anak di seluruh dunia pernah mengalami *bullying* (Priyatna, 2013). Berdasarkan data *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) di Filipina 64,9% siswa menjadi korban *bullying*, kasus *bullying* juga terjadi di Brunei Darussalam yaitu 50,1%, Republik Dominika 43,9%, Maroco 43,8% dan Indonesia terdapat 41,1% kasus *bullying* berada di posisi kelima tertinggi setelah negara Maroco, yang kemudian disusul oleh negara Jordan 38%, Rusia 36,6%, Azerbaijan 35,8%, Malaysia 35,7% dan negara Latvia 35,5% (Jayani, 2019).

KPAI mencatat siswa mengalami *bullying* di lingkungan sekolah sebesar (87.6%). Fenomena perilaku *bullying* merupakan bagian dari kenakalan remaja dan diketahui paling sering terjadi pada masa remaja (Putri et al., 2015). Nauli, Jumaini & Elita (2016) menjelaskan remaja pada usia 15-17 memiliki perilaku *bullying* tinggi sebanyak (50,6%).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat pada tahun 2013 berjumlah 159 kasus *bullying*, tahun 2014 berjumlah 226 kasus *bullying*, tahun 2015 berjumlah 247 kasus *bullying*, tahun 2016 berjumlah 174 kasus (KPAI, 2016). Selanjutnya pada tahun 2017 berjumlah 117 kasus *bullying*, tahun 2018 berjumlah 107 kasus. Selama tahun 2019 Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) merilis kembali hasil pengawasan kasus anak dalam bidang

pendidikan menunjukkan sebanyak 153 terjadi kasus *bullying* (Listyarti, 2019). Data KPAI menggambarkan jumlah pelaku *bullying* yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun.

*Bullying* di sekolah yang dilakukan oleh siswa tidak hanya terjadi ditingkat Nasional, namun juga terjadi ditingkatan Provinsi Sumatera Barat. Hal ini sesuai dengan data dari Polresta Padang sepanjang tahun 2014 sampai 2015 angka laporan kasus *bullying* di sekolah cukup tinggi baik di tingkat SD, SMP, SMA, yaitu sebanyak 72 kasus *bullying* yang dilaporkan berupa tindakan penganiayaan, pemalakan, pelecehan dan perbuatan tidak menyenangkan (Hermalinda et al., 2017). Selanjutnya berdasarkan data dari Polresta Padang bulan Januari-Juli 2016 dilaporkan sebanyak 16 kasus *bullying* dan pada bulan Januari-Mei 2017 sebanyak 44 kasus *bullying*. Berdasarkan data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA) jumlah *bullying* di Sumatera Barat terjadi peningkatan pada tahun 2018 terdapat 39 kasus dan tahun 2019 hingga Juni terdapat sebanyak 43 kasus (PPA, 2019). *Bullying* di sekolah kota Padang berada di peringkat pertama dengan 6 kasus dari 19 kasus (Putra, 2020).

*Bullying* adalah hasrat untuk menyakiti yang diperlihatkan dalam aksi secara fisik, psikis atau verbal yang menyebabkan seseorang menderita, yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, berulang dan dilakukan dengan perasaan senang (Astuti, 2008). Sedangkan menurut Saifullah (2016) *bullying* merupakan suatu tindakan negatif yang dilakukan secara berulang dan sadar serta disengaja yang

bermaksud menyebabkan ketidaksenangan atau menyakiti orang lain. Jadi perilaku *bullying* merupakan perilaku yang dilakukan secara sengaja dan sadar serta berulang kali dilakukan, adanya ketidakseimbangan kekuatan, dan bertujuan untuk menyakiti seseorang yang lebih lemah.

Seperti yang terjadi di Maumere, Provinsi NTT 77 siswa kelas VII dihukum memakan kotoran manusia (feses) serta mendapat kekerasan fisik oleh kakak pembina (Liputan6.com, 2020). Selanjutnya seorang siswi SMP Negeri Kudus dibully oleh teman-temannya, melibatkan sembilan orang pelajar berasal dari tiga sekolah yang berbeda, menyebabkan korban trauma hingga sulit makan dan tidur (Kompas.com, 2020). Kasus *bullying* juga terjadi di Sumatra Barat, menimpa seorang siswa SMP akibat dari *bullying* mengalami pecah pembuluh darah di bagian kepala belakangnya (Infosumbar, 2015). Kasus *bullying* terjadi di sekolah usaha pelayaran menengah di Padang menimpa seorang siswa hingga tewas setelah dipukul beramai-ramai oleh kakak kelasnya karena dianggap tidak menghormati senior (Liputan6, 2014).

Fenomena serupa juga terjadi di SMP Hamka II Padang berdasarkan informasi dari guru BK menunjukkan perilaku *bullying* yang terjadi di kalangan siswa seperti mengejek, memaki, meneriaki, menghina, mengolok-olok kekurangan fisik siswa lain, memberi julukan nama yang tidak baik, menyoraki, memperolokkan pekerjaan orang tua siswa dengan menggunakan kata-kata yang tidak menyenangkan. Terdapat juga siswa yang menjegal, mendorong dan mengambil paksa milik temannya, bahkan melukai teman dengan benda tertentu. *Bullying* yang dilakukan siswa biasanya dilakukan

dikantin saat istirahat, digedung belakang kelas, diluar sekolah bahkan dikelas disaat tanpa sepengetahuan guru-guru. Perilaku *bullying* di sekolah tersebut sering terjadi secara diam-diam tanpa pengawasan pihak sekolah. Korban takut untuk melaporkan perbuatan pelaku kepada pihak sekolah karena merasa terancam. Sehingga dampak dari perilaku *bullying* ini terdapat siswa yang takut untuk pergi ke sekolah dan bahkan ada yang melukai diri sendiri dengan silet pada pergelangan tangannya (*self injury*) untuk melampiaskan emosi yang berlebihan karena sering di *bully* oleh teman-temannya.

Berdasarkan data yang diuraikan di atas fenomena *bullying* merupakan permasalahan yang masih banyak terjadi di dunia pendidikan, kasus *bullying* sudah dianggap suatu perilaku yang membudaya di kalangan siswa dan harus mendapatkan perhatian yang serius karena apabila tidak ditanggapi dengan serius akan menghasilkan dampak negatif pada diri siswa.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa melakukan tindakan *bullying* yaitu, faktor individu, keluarga, teman sebaya, media dan sekolah (Verlinden et al., 2000). Faktor tersebut sejalan dengan hasil penelitian Sufriani & Sari (2007) menyatakan faktor yang mempengaruhi *bullying* pada siswa adalah faktor individu (66%), faktor keluarga (51,1%), faktor teman sebaya (56,4%), faktor media (56,4%), dan faktor lingkungan sekolah (59,6%).

Perilaku *bullying* dapat terjadi dalam beberapa bentuk. Pertama, *Bullying* fisik atau non verbal seperti menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludah, memalak, melempar dengan barang, menghukum dengan cara *push*

*up.* Kedua, *Bullying* verbal atau non fisik seperti makian, menghina, menjuluki, meneriaki, memperlakukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, memfitnah. Ketiga, *Bullying* mental atau psikologi seperti memandang sinis, memandang penuh ancaman, mendiamkan, meneror lewat pesan pendek, memandang yang merendahkan, melototi dan mencibir (Sari & Yendi, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa siswa yang menjadi korban *bullyig* fisik sebanyak 12,7%, *bullying* psikologis 12, 5% dan *bullying* verbal 27,8% (Sari & Yendi, 2019). Hasil penelitian menunjukkan apabila perilaku *bullying* cenderung mengalami peningkatan maka yang terjadi adalah menurunnya kualitas kesehatan mental generasi siswa khususnya di lingkungan sekolah (Susanti et al., 2018). Seperti malas ke sekolah karena merasa tidak aman dan nyaman di sekolah, hal ini akan berdampak pada perkembangan siswa serta belajar siswa di sekolah (Sari & Yendi, 2019).

*Bullying* dapat merusak psikologis dan mental pelaku dan korban sendiri jika tidak ditangani dengan serius, bukan saja merusak dalam jangka pendek namun juga dapat merusak mental mereka dalam jangka waktu yang panjang seperti mereka tidak percaya diri dihadapan orang banyak, minder serta selalu terbayang-bayang perlakuan yang pernah mereka terima pada waktu yang lalu dan dapat mengakibatkan trauma mendalam bagi korban itu sendiri (Sari & Yendi, 2019).

Tumon (2014) menjelaskan prevalensi perilaku *bullying* yang meningkat menimbulkan kerusakan atau kerugian yang besar. Hal ini terjadi karena perilaku *bullying* sering dianggap sepele. Selain itu, perilaku *bullying* ini tidak

mendapatkan intervensi dalam penanganannya secara efektif mengurangi konflik di antara anak-anak yang menjadi korban *bullying*.

Berdasarkan hasil penelitian (Lestari et al., 2018) fenomena yang sering terjadi di sekolah ialah *bullying*. Berbagai pencegahan dan penanganan yang sudah dilakukan oleh berbagai pihak baik dari pihak sekolah maupun aktivis luar sekolah yang diharapkan mampu menekan angka perilaku *bullying* dengan melakukan sosialisasi hingga pemberian sanksi tegas untuk memberikan efek jera pada pelaku *bullying*. Perilaku *bullying* masih saja terjadi baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah yang seolah memiliki mata rantai yang sulit untuk di putus. Sanksi yang sejatinya diharapkan mampu membuat efek jera seolah juga hanya angin lalu bagi para pelaku.

Mengatasi *bullying* di sekolah diperlukan penanganan yang serius. Rakhmawati (2013) menjelaskan beragam upaya dapat dilakukan untuk mengurangi perilaku *bullying*, diantaranya dengan mengoptimalkan layanan bimbingan konseling, khususnya layanan bimbingan kelompok. Hal ini dimaksudkan melalui bimbingan kelompok maka siswa akan merasakan dirinya menjadi bagian dalam kelompok sehingga diperlukan kerjasama dalam menyelesaikan sesuatu.

Sejalan dengan hasil penelitian (Nengsih et al., 2015) layanan bimbingan kelompok membantu para siswa untuk belajar tentang diri sendiri dan orang lain, serta siswa dapat mengemukakan ide-ide baru, membantu terciptanya interaksi yang akan menciptakan keterbukaan, semangat untuk menjadi lebih baik, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling memberi dan

menerima pendapat. Melalui layanan bimbingan kelompok, siswa akan bebas menyampaikan pendapat, bebas mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang tingkah laku untuk mengendalikan diri, dan tenggang rasa sesama anggota kelompok.

Penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok sudah terlaksana, namun mengalami keterbatasan dalam permasalahan *bullying* di kalangan siswa. Penggunaan bimbingan kelompok lebih banyak untuk penanggulangan masalah belajar, pribadi, sosial dan karir (Firman et al., 2018). Bimbingan kelompok menjadi salah satu program bimbingan konseling yang perlu mendapatkan perhatian para konselor. Sehingga diharapkan program bimbingan kelompok dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa. Bimbingan kelompok yang dilaksanakan konselor masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam bimbingan kelompok belum dilaksanakan sepenuhnya oleh konselor (Costa, 2016).

Natawidjaja (2009) menyatakan bahwa, bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli serta mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai orang lain. Agar lebih efektif dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, Guru BK/konselor dapat menggunakan berbagai pendekatan ataupun teknik sesuai kebutuhan siswa. Maka, Guru BK/ Konselor sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mengoptimalkan layanan bimbingan kelompok.

Terkait dengan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti menawarkan pendekatan Gestalt untuk menjadi alternatif pelaksanaan bimbingan kelompok dalam pencegahan perilaku *bullying* di kalangan siswa Sekolah Menengah

Pertama. Pendekatan Gestalt menekankan pada kesadaran di sini dan sekarang (*here and now*). Penekanannya belajar menghargai dan sepenuhnya mengalami saat ini. Masa lalu telah hilang, dan masa depan belum tiba. Masa lalu itu penting, tetapi hanya sejauh fungsi kita saat ini. Konsep selanjutnya terkait dengan urusan yang belum selesai (*unfinished bussines*) yaitu mencakup perasaan yang tidak diungkapkan seperti kebencian, kemarahan, sakit hati, kecemasan, rasa bersalah, rasa malu, kesedihan serta peristiwa dan kenangan yang menuntut penyelesaiannya (Corey, 2012).

Kelebihan secara spesifik pendekatan Gestalt adalah; (1) pendekatan Gestalt adalah suatu pendekatan yang aktif, (2) mengakrabkan hubungan dan pengungkapan perasaan-perasaan langsung dan menghindari intelektualisasi abstrak tentang masalah klien, (3) memberikan perhatian terhadap pesan-pesan verbal dan nonverbal, (4) menolak ketidakberdayaan sebagai alasan untuk tidak berubah, (5) memberikan penekanan pada klien untuk menemukan makna-maknanya sendiri dan membuat penafsiran sendiri, (6) dalam waktu singkat klien dapat mengalami perasaan-perasaannya sendiri secara intens melalui sejumlah latihan Gestalt (Corey, 2010).

Gladding (2016) menjelaskan bahwa pendekatan Gestalt adalah membawa kesadaran yang memungkinkan seseorang agar memiliki keterpaduan dalam diri mereka. Jika individu sadar akan diri mereka sendiri dan lingkungannya, berarti mereka memilih cara efektif dalam hidup. Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pendekatan Gestalt yaitu; klien diarahkan untuk menggunakan kata ganti orang, mengubah kalimat pertanyaan menjadi pernyataan, menggunakan kalimat yang menimbulkan arti tanggung jawab,

membagi kesedihan, melakukan permainan proyeksi, menyatakan kebencian dan penghargaan terhadap sesuatu, permainan kebalikan dan bermain dialog (Hansen et al., 1977).

Peneliti dalam penelitian ini memilih teknik bermain proyeksi. Teknik bermain proyeksi merupakan suatu metode yang dilakukan secara sadar dengan memerankan tokoh guna mengatasi permasalahan yang dihadapi individu yang memerankan tokoh tersebut (Kamaruzzaman, 2016). Selanjutnya dalam teknik bermain proyeksi konselor meminta kepada konseli untuk mencobakan atau melakukan hal-hal yang diproyeksikan kepada orang lain (Kholifah, 2016). Misalnya konselor meminta klien untuk “mencobakan” pernyataan-pernyataan tertentu yang ditujukan kepada orang lain dalam kelompok (Corey, 2010).

Corey (1982) hebatnya dari latihan bermain proyeksi adalah bertujuan menunjukkan seberapa sering seseorang melihat dengan jelas pada kualitas atau sifat orang lain yang tidak ingin dilihat dan diterima pada diri sendiri. Melalui dengan membuat pernyataan langsung kepada setiap orang dalam suasana kelompok selanjutnya menerapkan pernyataan itu kepada diri sendiri. Mencoba latihan proyeksi ini menyiratkan bahwa semua yang dikatakan seseorang kepada orang lain adalah sesuatu yang belum tentu dapat dikatakan kepada diri sendiri. Ketika seseorang memerankan apa yang telah diproyeksikan kepada orang lain maka akan memperoleh kesadaran terhadap diri sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian bimbingan kelompok dengan menerapkan pendekatan Gestalt yang menggunakan teknik proyeksi menunjukkan hasil yang lebih baik dan memuaskan, sangat membantu untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam belajar bertanggung jawab terhadap perannya (Kamelia & Meilani, 2019). Selanjutnya melalui pendekatan Gestalt teknik bermain proyeksi terhadap siswa melakukan kekerasan verbal yaitu mudah marah karena pengaruh tayangan kekerasan di TV dan *game online*, hasilnya klien menjadi lebih baik tidak mudah emosi, bertutur kata sopan, tidak menggosip maupun memfitnah teman (Riza, 2013). Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, bahwa terdapat peningkatan tanggung jawab belajar siswa setelah diberikan tindakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik proyeksi (Kamaruzzaman, 2016).

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka menarik lebih lanjut peneliti akan melihat efektifitas pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan Gestalt dengan teknik proyeksi dalam pencegahan *bullying* siswa di Sekolah Menengah Pertama.

## **B. Identifikasi Masalah**

Kondisi yang terjadi sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang menunjukkan bahwa *bullying* masih banyak terjadi di kalangan siswa atau lingkungan sekolah, sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan pengkajian lebih lanjut untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan *bullying*.

*Bullying* menimbulkan berbagai dampak negative bagi korban *bullying*, sekolah dapat menjadi tempat yang tidak menyenangkan dan berbahaya. Ketakutan yang dialami dapat menimbulkan depresi, harga diri rendah, dan sering absen. Bagi pelaku *bullying*, kemungkinan besar dapat menjadi dasar peletakan karakter yang tidak baik seperti preman dan sejenisnya (Rejeki, 2016)

Ariesto (2009) menjelaskan adapun faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying* yaitu; faktor keluarga, faktor sekolah, faktor kelompok teman sebaya, faktor kondisi lingkungan sosial, faktor tayangan televisi dan media cetak, televisi dan media cetak membentuk pola perilaku *bullying* dari segi tayangan yang mereka tampilkan. 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang ditontonya, umumnya mereka meniru gerakan (64%) dan kata-katannya (43%).

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan pengkajian umum tersebut dapat mengarahkan kepada identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya perilaku *bullying* siswa yang terjadi di lingkungan sekolah mencapai angka cukup tinggi yaitu sebesar (87,6%).
2. Maraknya perilaku *bullying* di kalangan siswa menjadi permasalahan bagi guru BK/Konselor dalam memberikan upaya bantuan kepada siswa dalam pencegahan *bullying*.
3. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok masih mengalami keterbatasan dalam pencegahan perilaku *bullying* di kalangan siswa.
4. Bimbingan kelompok dengan pendekatan Gestalt menggunakan teknik proyeksi belum populer oleh Guru BK/konselor di Sekolah Menengah

Pertama sebagai suatu pendekatan ataupun teknik untuk menjadi alternatif guna pencegahan perilaku *bullying* di kalangan siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan dalam latar belakang maka batasan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan Gestalt dengan teknik proyeksi dalam pencegahan *bullying* di kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama. Pembatasan masalah secara khusus dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Perilaku *bullying* di kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama
2. Bimbingan kelompok menggunakan pendekatan Gestalt dengan teknik proyeksi dalam pencegahan *bullying* di kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan perilaku *bullying* siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan kelompok menggunakan pendekatan Gestalt dengan teknik proyeksi?
2. Apakah terdapat perbedaan perilaku *bullying* siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan kelompok tanpa perlakuan khusus?

3. Apakah terdapat perbedaan perilaku *bullying* siswa kelompok eksperimen yang mengikuti bimbingan kelompok menggunakan pendekatan Gestalt dengan teknik proyeksi dengan kelompok kontrol tanpa perlakuan khusus?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan secara umum dalam penelitian ini mengungkapkan efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan Gestalt dengan teknik proyeksi dalam pencegahan *bullying*, sedangkan secara khusus adalah sebagai berikut.

1. Mengungkapkan perbedaan perilaku *bullying* siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan kelompok menggunakan pendekatan Gestalt dengan teknik proyeksi
2. Mengungkapkan perbedaan perilaku *bullying* siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan kelompok tanpa perlakuan khusus
3. Mengungkapkan perbedaan perilaku *bullying* siswa kelompok eksperimen yang mengikuti bimbingan kelompok menggunakan pendekatan Gestalt dengan teknik proyeksi dengan kelompok kontrol tanpa perlakuan khusus

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu dalam pencegahan *bullying* dan dapat dijadikan

sumber informasi pendidikan dalam penerapan pelayanan bimbingan dan konseling. Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat memperkaya cakupan ilmu pengetahuan dalam pengembangan program pelayanan BK.

## 2. Manfaat Praktis

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk.

- a. Guru BK/Konselor, dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan Gestalt dengan teknik proyeksi dalam pencegahan *bullying* di kalangan siswa
- b. Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, agar perilaku *bullying* di kalangan siswa dapat dicegah dengan adanya penelitian ini.
- c. LPMP dan Dinas Pendidikan, agar menjadi bahan untuk mempersiapkan dan mengelola pendidikan di Indonesia demi tercapainya tujuan pendidikan secara optimal dan siswa terhindar dari perilaku *bullying*.
- d. MGBK, sebagai bahan yang bisa dijadikan materi dalam pertemuan Guru/ Konselor Sekolah.
- e. Peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan agar timbulnya ide-ide dan inovasi baru dalam rangka pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.